

**SIKLUS AKUNTANSI PIUTANG USAHA PADA PT.
GANDEWA PRINGGONDANI SAKTI**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

ITALIA VANESYA RUMAGIT
NIM : 2013411002

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Siklus Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Gandewa
Pringgondani Sakti

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma
Tanggal : 22 April 2016

Dosen Pembimbing
Tanggal : 22 April 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM



Riski Aprillia Nita, SE.,MA

I. Latar Belakang

Pendapatan perusahaan didapat dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan barang/jasa itulah yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, penjualan yang lancar akan menyebabkan lancarnya arus kas masuk bagi perusahaan. Tetapi berbeda halnya pada perusahaan jasa mereka tidak menjual produk, melainkan menjual jasa kepada para pengguna jasa. Jasa itulah yang nantinya akan diakui pendapatan oleh perusahaan, yang akan digunakan nantinya untuk keberlangsungan perusahaan.

Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya dilakukan dengan dua cara, yaitu penjualan secara tunai, dan penjualan secara kredit. Piutang dalam perusahaan timbul akibat adanya pembayaran secara kredit yang dilakukan perusahaan lain. Piutang merupakan unsur penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Piutang yang terhambat akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan dalam mengelola atau melaksanakan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Hal ini disebabkan kurang adanya daya tunai berupa jumlah aktiva lancar yang tersedia secara cukup untuk menunjang keperluan operasi perusahaan. Perusahaan harus senantiasa mewaspadaikan dan meminimalisir hal yang dapat mengganggu kelancaran piutang usaha. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusunlah penelitian dan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk penulisan Tugas Akhir dengan judul “**Siklus Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Gandewa Pringgondani Sakti**”.

II. Tujuan dan Kegunaan Pengamatan

Tujuan dan kegunaan dari pengamatan ini adalah sebagai berikut:

A. Tujuan Pengamatan

Mengetahui bagaimana siklus akuntansi piutang usaha pada PT. Gandewa Pringgondani Sakti yang mencakup transaksi, bukti transaksi, proses pencatatan, proses pembukuan, dan penyajiannya.

B. Kegunaan Pengamatan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data, keterangan-keterangan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah dari penelitian yang diangkat.
- b. Menambah informasi serta pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian sehingga dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Laporan ini dapat memberikan saran dan nilai-nilai yang bermanfaat dan juga dapat dijadikan pertimbangan dalam pencatatan siklus piutang jasa pada perusahaan.

III. Metode Pengamatan

Dalam mengumpulkan data yang akan diolah, mahasiswa menggunakan metode pengumpulan data. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Metode yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yang berhubungan dengan topik ini pada Bagian HRD dan juga Bagian Koordinator.

b. Observasi

Mahasiswa melihat dan melakukan pengamatan langsung mengenai proses kegiatan. Dengan metode ini mahasiswa dapat memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang diteliti.

c. Dokumentasi

Sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan aset tetap.

IV. Subjek Pengamatan

PT Gandewa Pringgondani Sakti bukanlah pemain besar pada industri jasa pengamanan, namun memberi pelayanan terbaik yang mampu mendedikasikan penuh semua sumber daya yang ada sambil terus belajar dan meningkatkan kemampuan untuk memuaskan keinginan dan harapan pelanggan mereka.

V. Ringkasan Pembahasan

Berikut ini merupakan ringkasan pembahasn dari penelitian yang telah dilakukan :

A. Piutang Usaha PT. Gandewa Pringgondani Sakti

PT. Gandewa Pringgondani Sakti merupakan perusahaan yang melakukan penjualan berupa jasa keamanan. Penjualan jasa tersebut dilakukan dengan proses pembayaran di masa mendatang. Pembayaran di masa mendatang oleh *customer* tersebut menghasilkan piutang yang diakui oleh perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan di masa mendatang setelah penjualan jasa di terima pelanggan merupakan pendapatan jasa secara kredit. Pendapatan kredit tersebut yang diakui oleh perusahaan sebagai piutang usaha.

Perusahaan menggolongkan piutang mereka menjadi 2 yaitu :

1. Piutang Usaha
2. Piutang Lain-Lain

B. Siklus Pencatatan Piutang

Siklus ini dimulai dari pencetakan *invoice* yang dilakukan bagian *accounting* perusahaan, yang selanjutnya akan diverifikasi dan di serahkan kepada pengguna jasa untuk menagih piutang yang harus mereka bayarkan. Setelah itu bagian *accounting* akan menjurnal setelah *invoice* dibuat. Setelah menjurnal barulah

perusahaan merekapnya kedalam buku pembantu piutang. Selanjutnya piutang usaha para pengguna jasa di entrikan kedalam neraca lajur setelah dikurangi dengan mutasi transaksi pembayaran tagihan, yang nantinya hasil dari saldo akhir tersebut akan di sajikan kedalam neraca bulanan perusahaan. Siklus ini berlangsung setiap bulan.

C. Pencatatan Piutang Usaha

Pencatatan piutang usaha dan pendapatan dicatat pada saat perusahaan menerbitkan faktur atau *invoice*. Pencatatan piutang yang diberlakukan perusahaan dihitung sejak pertama kali jasa digunakan pada awal bulan hingga penggunaan jasa akhir bulan. Jasa yang digunakan tersebut yang nantinya merupakan tagihan pada bulan berikutnya

PT. Gandewa Pringgondani Sakti sendiri tidak memberikan *discount* atau potongan pembayaran apabila pengguna jasa melakukan pembayaran tagihan piutang kurang dari batas waktu pembayaran. Perusahaan juga tidak memberlakukan perhitungan umur piutang sehingga ketika terjadi keterlambatan pembayaran piutang tidak terjadi perubahan jurnal yang mengkredit piutang pada cadangan kerugian piutang. Metode pencatatan piutang tak tertagih yang diterapkan perusahaan adalah metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), metode ini hanya mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih. Perusahaan juga tidak membebaskan denda berupa bunga apabila pembayaran piutang melebihi batas waktu pembayaran piutang. Berikut ini contoh tabel penagihan *invoice* piutang usaha pada PT. Gandewa Pringgondani Sakti :

Tabel 1.
Rincian Invoice Tagihan Pembayaran

PERINCIAN	JUMLAH
A. Biaya Pengamanan PT. Lotte Shopping Indonesia Store Sidoarjo Periode Desember 2015	Rp 46.575.00
B. Management Fee 11%	Rp 5.123.25
C. T. Jamsostek 4.24%	Rp 1.814.50
D. T. Kesehatan 3%	<u>Rp 1.283.85</u>
Sub Total	Rp 54.796.60
E. PPN 10%	<u>Rp 5.479.66</u>
Total (Nilai Kwitansi)	Rp 60.276.26
Terbilang <i>Enam puluh juta dua ratus tujuh puluh enam ribu dua ratus enam puluh sembilan rupiah</i>	

Sumber : *Data Intern Perusahaan*

Jumlah keseluruhan tagihan itulah yang nantinya akan ditagih ke pengguna jasa. Setelah itu perusahaan akan menjurnal jumlah tagihan setelah di jumlah

dengan PPN sebagai jurnal piutang usaha. Berikut ini merupakan pencatatan yang dilakukan perusahaan :

Tabel 2.
Jurnal Piutang Usaha PT. Lotte Shopping Indonesia

Nomer Rek.	Jurnal	Nominal
131597	Piutang Usaha-PT. Lotte Shopping Indonesia	Rp. 60.276.269
410000	Pendapatan Jasa	Rp. 54.796.608
381107	PPN-Keluaran	Rp. 5.479.661

Sumber : *Data Intern Perusahaan*

Perusahaan mencatat piutang usaha dengan mengkredit pendapatan, ini dimaksudkan bahwa pada saat terjadinya piutang usaha perusahaan mengakui adanya pendapatan yang akan didapat setelah piutang tersebut dibayarkan oleh pengguna jasa.

Tabel 3.
Jurnal Pelunasan Piutang Usaha PT. Lotte Shopping Indonesia

Nomer Rek.	Jurnal	Nominal
111101	Kas Bank	Rp. 60.276.269
131597	Piutang Usaha-PT. Lotte Shopping Indonesia	Rp. 60.276.269

Sumber : *Data Intern Perusahaan*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa jurnal pelunasan piutang usaha dicatat berdasarkan pendapatan yang diakui sebelumnya sebelum perusahaan menerima pelunasan dari pelanggan, untuk itu perusahaan mengkredit piutang usaha karena perusahaan menerima pelunasan piutang di masa mendatang. Setelah dilakukan penjurnalan dari transaksi diatas maka perusahaan akan melakukan pengentrian pada buku pembantu piutang, di buku pembantu piutang di entrikan sebesar nilai piutang yang ditagih pada bulan yang bersangkutan. Buku pembantu piutang berfungsi untuk mencatat rincian piutang menurut nama masing-masing pelanggan, dan merinci jumlah-jumlah piutang. Contoh buku pembantu piutang PT. Gandewa Pringgondani Sakti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Buku Pembantu Piutang

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015						
Des	4	690/INV/GPS/XII-15	60.276.269	0	60.276.269	

Sumber : *Data Intern Perusahaan*

Setelah melakukan pencatatan jurnal transaksi, maka selanjutnya perusahaan mencatatanya dalam buku pembantu piutang, ini akan mempermudah perusahaan mengklasifikasikan jumlah piutang berdasarkan nama masing-masing pengguna jasa. Sistem pencatatan dalam buku pembantu piutang perusahaan mencatat beberapa keterangan mengenai perusahaan, seperti nama perusahaan, alamat perusahaan, dan telepon perusahaan pengguna jasa. Terdapat beberapa keterangan yang dicatat dalam buku pembantu piutang, seperti tanggal dilakukannya penagihan disertai dengan keterangan nomor *invoice* penagihan piutang. Setelah itu nilai piutang berasal dari transaksi sebelumnya akan dicatat debet sebagai piutang usaha perusahaan. Setelah perusahaan mengentrikan piutang usaha kedalam buku pembantu piutang, siklus selanjutnya adalah perusahaan memasukkan data kedalam neraca lajur. Berikut ini contoh neraca lajur perusahaan :

Tabel 5.

NOREK	NAMA REKENING	Neraca Awal		Mutasi		Neraca	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
131100	PIUTANG USAHA						
131597	PT. LOTTE Shopping Indonesia	0	0	60.276.269	0	60.276.269	0

Sumber : Data Intern Perusahaan

Pencatatan dalam neraca lajur dilakukan setelah pencatatan yang dilakukan ke dalam buku pembantu piutang. Nilai pada buku pembantu piutang dimasukkan kedalam mutasi debet, sedangkan neraca awal diperoleh dari transaksi piutang pada bulan sebelumnya. Setelah neraca awal di kurangi dengan mutasi pada bulan yang bersangkutan, maka diperoleh nilai akhir pada neraca yang nanti akan disajikan dalam neraca bulanan perusahaan. Bulan yang diambil penelitian adalah bulan desember 2015, sehingga akan disajikan dalam neraca bulan desember 2015.

D. Penyajian Neraca

Perusahaan menyajikan piutang usaha di neraca sebagai aktiva, yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Seluruh data yang ada pada neraca lajur dijumlahkan menghasilkan nilai yang nantinya disajikan ke dalam neraca bulan desember sebesar penyajian piutang usaha.

VI. Kesimpulan dan Saran

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Perusahaan jasa keamanan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat. Perkembangan jasa keamanan tidak lepas dari banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa keamanan sebagai pendamping keselamatan mereka. Salah satu

perusahaan yang menawarkan jasa keamanan adalah PT. Gandewa Pringgondani Sakti. Materi yang diteliti adalah siklus pencatatan piutang usaha pada PT. Gandewa Pringgondani Sakti. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada PT. Gandewa Pringgondani Sakti dapat diambil kesimpulan bahwa siklus ini dimulai dari pencetakan *invoice* yang dilakukan bagian *accounting* perusahaan, yang selanjutnya akan diverifikasi dan diserahkan kepada pengguna jasa untuk menagih piutang yang harus mereka bayarkan. Setelah itu bagian *accounting* akan menjurnal setelah *invoice* dibuat. Setelah menjurnal barulah perusahaan merekapnya kedalam buku pembantu piutang. Selanjutnya piutang usaha para pengguna jasa di entrikan kedalam neraca lajur setelah dikurangi dengan mutasi transaksi pembayaran tagihan, yang nantinya hasil dari saldo akhir tersebut akan di sajikan kedalam neraca bulanan perusahaan. Siklus ini berlangsung setiap bulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian yang lebih baik di masa mendatang :

1. Perusahaan dapat memberlakukan perhitungan umur piutang, supaya pada saat terjadinya keterlambatan pembayaran piutang usaha perusahaan dapat membuat taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut.
2. Perusahaan bisa menerapkan pemberian denda berupa bunga, apabila para pengguna jasa membayar pelunasan piutang melebihi batas ketentuan pembayaran piutang usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi* .Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Warren, et. al. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat
- Warren, et. al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat